

**INVENTARISASI TANAMAN OBAT SEBAGAI
PENGOBATAN TRADISIONAL ASAL DESA ADAT
TAMKESI KECAMATAN BIBOKI SELATAN
KABUPATEN TIMUR TENGAH UTARA**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

**Krispina Antoneta Usboko
PO.530333214683**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2017**

KARYA TULIS ILMIAH

**INVENTARISASI TANAMAN OBAT SEBAGAI
PENGOBATAN TRADISIONAL ASAL DESA ADAT
TAMKESI KECAMATAN BIBOKI SELATAN
KABUPATEN TIMUR TENGAH UTARA**

Oleh :

**Krispina Antoneta Usboko
PO.530333214683**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian

Kupang, 21 Agustus 2017

Pembimbing



(Dra. Elisma, Apt., M.Si)
NIP. 196507221995022001

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

INVENTARISASI TANAMAN OBAT SEBAGAI
PENGOBATAN TRADISIONAL ASAL DESA ADAT
TAMKESI KECAMATAN BIBOKI SELATAN
KABUPATEN TIMUR TENGAH UTARA

Oleh :

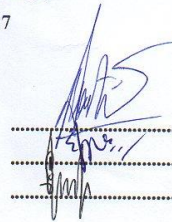
Krispina Antoneta Usboko
PO.530333214683

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal 01 Agustus 2017

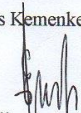
Susunan Tim Penguji

1. Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si.
2. Faizal R. Soeharto, S.Si., M.KKK.
3. Dra. Elisma, Apt., M.Si.



Karya Tulis Ilmiah ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi
Kupang, 21 Agustus 2017

Ketua Prodi Farmasi,
Poltekkes Kemenkes Kupang

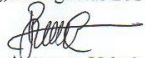


Dra. Elisma, Apt., M.Si.
NIP 196507221995022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, 21 Agustus 2017


Krispina Antoneta Usboko

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Inventarisasi Tanaman Obat Sebagai Pengobatan Tradisional Asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara” sebagai suatu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dan Karya Tulis Ilmiah ini bermaksud untuk memperluas pengetahuan tentang Pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional.

Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Jefrin Sambara, Apt., M.Si sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
2. Ibu Dra. Elisma, Apt., M.Si sebagai Ketua Program Studi Farmasi Kupang, sebagai pembimbing sekaligus penguji III.
3. Ibu Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si sebagai Penguji I yang telah memberikan saran selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Bapak Faizal R. Soeharto, S.Si., M.KKK sebagai Penguji II yang telah memberikan saran selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Bapak Samuel D. I. Makoil., S.Farm., Apt sebagai Pembimbing Akademik yang sudah membimbing selama studi di Program Studi Farmasi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Farmasi yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Program Studi Farmasi.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, serta dukungan dalam doa dan materil juga senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman Farmasi Angkatan XV Reguler, terima kasih atas segala kekompakan, kebersamaan dan persaudaraan selama ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kupang, Agustus 2017

Penulis

INTISARI

Telah dilaksanakan penelitian tentang inventarisasi tanaman berkhasiat obat sebagai pengobatan tradisional asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang jumlah, jenis tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang di gunakan, cara pengolahan dan penggunaan serta frekuensi pemakaian dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey eksploratif. Dari hasil penelitian , terdapat 24 tanaman yang digunakan oleh penduduk sebagai obat tradisional, dimana jumlah tanaman berupa pohon ada 12 , 7 jenis terna, 3 jenis perdu dan 2 jenis semak. Dari 24 tanaman , 23 tanaman telah teridentifikasi dan ada 1 tanaman yang belum teridentifikasi dan merupakan tanaman kahas asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara.

Kata Kunci : Inventarisasi tanaman obat di desa adat tamkesi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan khusus	3
2. Tujuan umum	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi peneliti	4
2. Bagi institusi	4
3. Bagi masyarakat	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Inventarisasi	5
B. Tanaman Obat	5
C. Pengobatan Tradisional	5
D. Jenis-jenis Obat Tradisional	6
E. Mengenal Tanaman Obat	7
F. Simplisia	8

BAB III. METODE PENELITIAN	11
A. Jenis Penelitian	11
B. Tempat dan Waktu penelitian	11
C. Populasi dan Sampel	11
D. Teknik Pengambilan Sampel	11
E. Defenisi Operasional	12
F. Instrumen Penelitian	12
G. Prosedur Penelitian	12
H. Jenis dan Sumber Data	13
I. Teknik Analisa Data	13
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	14
B. Hasil Inventarisasi	14
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	16
A. Simpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	18
Lampiran 2. Lembar Permintaan Menjadi Responden	19
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	20
Lampiran 4. Daftar Responden	21
Lampiran 5. Jenis-Jenis Tanaman Berdasarkan Perawakannya	22
Lampiran 6. Hasil Wawancara Inventarisasi Tanaman Obat Sebagai Pengobatan Tradisional Asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara	23
Lampiran 7. Foto Dan Deskripsi Tanaman Hasil Inventarisasi	25
Lampiran 8. Foto Tanaman Yang Belum Teridentifikasi.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, masyarakat mulai kembali mempunyai minat yang besar untuk menggunakan kekayaan alam yang ada disekitar kita, seperti tumbuh-tumbuhan. Berbagai macam ramuan obat tradisional sudah dimanfaatkan sejak dulu oleh leluhur kita, kini menjadi perhatian besar. Penelitian dan pengujian terus menerus dikembangkan oleh para ahli terhadap sejumlah tanaman yang berkhasiat obat. Kemajuan ilmu teknologi yang modern dan canggih, serta kemajuan ilmu pengetahuan tidak menggeser peranan obat tradisional begitu saja. Hal ini terbukti dengan banyaknya minat masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional (Latief, 2012).

Pengobatan tradisional dengan ramuan tumbuhan obat telah lama digunakan oleh nenek moyang kita, walaupun dampak kesembuhannya lebih lama dari pada pengobatan medis. Pengobatan tradisional dianggap tidak mempunyai efek samping sama sekali. Namun, pemakaian obat tradisional harus tetap memperhatikan dosis. Banyak alasan masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional, salah satunya adalah biaya pengobatan yang mahal dan kemungkinan efek samping obat kimiawi dalam jangka panjang (Hariana, 2009).

Indonesia sudah dikenal lebih dari 20.000 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Namun, baru 1.000 jenis tanaman berkhasiat obat yang telah terdaftar dan hanya sekitar 300 jenis yang sudah digunakan sebagai pengobatan tradisional. Karena keanekaragaman tumbuhan berkhasiat obat

yang ada, terdapat beberapa tumbuhan yang mempunyai nama yang sama tapi jenisnya berbeda. Hal ini dikarenakan beberapa tumbuhan belum teridentifikasi secara lengkap, sehingga banyak ragam tumbuhan obat belum dikenal oleh masyarakat secara luas (Hariana, 2007).

Kabupaten Timur Tengah Utara (TTU) dengan Ibu Kota Kefamananu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Luas daerah kabupaten ini adalah 2.669,7 km², populasi penduduk dengan kepadatan 86,09 jiwa/km² dan total penduduk 229.803 jiwa. Kabupaten Timur Tengah Utara memiliki 25 kecamatan dan 175 desa dan kelurahan (Timur Tengah Utara dalam Angka, 2014).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Neonbeni, 2016 tentang Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional di Kelurahan Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timur Tengah Utara tahun 2016 diperoleh adalah 36 tanaman obat tradisional dengan cara penggunaannya seperti biasa yaitu dengan cara dioleskan, dibalut, diparas ataupun langsung dimakan sesuai dengan kegunaan masing-masing.

Salah satu desa yang berada di kabupaten TTU adalah Desa Adat Tamkesi yang telah ditetapkan sebagai desa adat dan desa pariwisata oleh pemerintah setempat tetapi belum mendapatkan surat keputusan yang resmi. Jarak Desa Adat Tamkesi 60 km dari Ibu Kota Kefamananu. Desa ini masih mempertahankan keaslian adat istiadat Suku Dawan, termasuk dalam hal pengobatan masyarakat masih menggunakan tanaman obat.

Tanaman obat yang sering dipakai oleh masyarakat Desa Adat Tamkesi adalah, dalam bahasa lokal setempat disebut non beska yang digunakan untuk mengobati gomak, pauk kaesla untuk mengatasi bengkak akibat dipatok ular, bes kopas untuk mengobati perut sakit melilit, foata digunakan untuk mengobati nyeri dada, nausa digunakan untuk mengobati konstipasi, dan masih ada jenis tumbuhan lain yang digunakan sehingga kemungkinan ada tumbuhan berkhasiat obat yang tumbuh di daerah ini dan mempunyai potensi yang besar untuk mengobati suatu penyakit namun belum dikenal oleh masyarakat secara luas sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian Inventarisasi terhadap tanaman obat yang digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara.

B. Rumusan Masalah

Berapa jumlah, jenis tanaman, bagian tanaman yang dipakai, jenis penyakit yang diobati, frekuensi pemakaian, dan bagaimana cara meramu tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengadakan inventarisasi tanaman obat tradisional asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah utara.

2. Tujuan Khusus

Mengumpulkan data tentang jumlah, jenis tanaman, bagian tanaman yang dipakai, jenis penyakit yang diobati, frekuensi pemakaian, dan cara meramu obat tradisional asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam hal melakukan penelitian.

2. Bagi Insitusi

Sebagai penambah pustaka bidang farmakognosi.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi tentang potensi tanaman obat tradisional yang dimiliki desa Adat Tamkesi kecamatan Biboki selatan kabupaten TTU.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Inventarisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Inventarisasi adalah pencatatan atau pengumpulan data tentang kegiatan atau hasil yang dicapai. Inventarisasi tanaman obat tradisional adalah pencatatan dan pendaftaran tanaman obat tradisional.

Sejauh ini sudah ada beberapa ahli botani serta pencinta tumbuhan obat Indonesia yang telah melakukan inventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan obat yang sudah digunakan oleh penduduk Indonesia. Dari hasil inventarisasi yang dilakukan menemukan 1.000 spesies yang dapat digunakan sebagai obat (Hariana, 2007).

B. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman atau eksudat (sel) tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Widyastuti, 2004).

C. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah perawatan atau pengobatan yang dilakukan dengan cara lain bukan dengan ilmu kedokteran atau keperawatan yang lazim digunakan tapi mengacu pada pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperoleh secara turun-temurun yang diterapkan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat (Latief, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.007 tahun 2012, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenika) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat.

D. Jenis-jenis Obat Tradisional

Menurut KMK NOMOR : 121/MENKES/SK/II/2008 dan KEP. KA. BPOM NOMOR HK. 00.05.4.2411 thn 2004

1. Jamu

Jamu adalah obat tradisional yang disiapkan dan disediakan secara tradisional. Kriteria jamu adalah, aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

2. Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi. Kriteria obat herbal terstandar adalah, aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah/praklinik dan telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi. Kriteria fitofarmaka adalah, aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah/ praklinik, telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

E. Mengenal Tanaman Obat

1. Tanaman obat sebagai produk alam

Saat ini hampir semua industri obat, jamu, dan kosmetik masih memanfaatkan bahan tradisional sebagai bahan baku dan hanya sedikit yang berasal dari hasil budidaya. Secara alami produk alam mempunyai daya regenerasi yang menentukan besarnya produktivitas simplisia yang akan diperoleh.

2. Tanaman obat hasil budidaya

Usaha budidaya tanaman obat merupakan usaha sampingan dan biasanya ditanam secara tumpang sari. Namun, dengan program pembangunan bidang petani, budidaya tanaman diarahkan pada pola agroindustri menjadi bagian dari sistem agrofarmasi berdasarkan azas manfaat, lestari dan kelanjutan sesuai dengan UU No.12 Tahun 1992 tentang budidaya tanaman.

Usaha budidaya tanaman obat bertujuan untuk melestarikan sumberdaya, lingkungan, pendapatan dan usaha tani tetap berkelanjutan di masyarakat pedesaan.

F. Simplisia

Dalam pengertian Kefarmasian Indonesia bahan yang digunakan sebagai obat disebut simplisia. Simplisia adalah bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan, kecuali dinyatakan lain suhu pengeringan tidak lebih dari 60°C (Permenkes RI No. 007, tahun 2012 tentang registrasi obat tradisional).

1. Macam-macam Simplisia

- a. Simplisia nabati berasal dari tanaman secara keseluruhan, bagian tanaman atau eksudat tanaman
- b. Simplisia hewani berasal dari hewan utuh, bagian hewan atau zat-zat berguna yang dihasilkan oleh hewan dan belum berupa zat kimia murni
- c. Simplisia mineral adalah simplisia berupa mineral yang belum diolah atau telah diolah dengan cara sederhana dan belum berupa zat kimia murni.

2. Simplisia berdasarkan bagian-bagian tanaman

a. Simplisia kulit (*Cortex*)

Korteks adalah bagian kulit terluar dari suatu tanaman tinggi yang berkayu.

b. Simplisia kayu (*Lignum*)

Simplisia kayu merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang dari tumbuhan obat berupa kayu tanpa kulit.

c. Simplisia daun (*Folium*)

Simplisia daun berstruktur lunak karena kandungan airnya tinggi antara 70-80%. Jaringan airnya tersusun atas sel parenkim sedangkan pada permukaan daun dijumpai lapisan semacam zat lilin mengkilap.

d. Simplisia herbal

Simplisia herba adalah simplisia yang mulai dari akar, batang, daun, bunga dan buah.

e. Simplisia bunga (*Flos*)

Simplisia bunga memiliki kandungan air lebih dari 70% bersifat lunak dan mudah rusak.

f. Simplisia akar (*Radix*)

Simplisia akar terdiri dari 2 jenis akar yaitu akar lunak yang memiliki kandungan air yang tinggi dan akar keras yang memiliki serat yang tinggi.

g. Simplisia umbi (*Bulbus*)

Simplisia bulbus adalah simplisia yang berasal dari potongan atau rajangan umbi lapis, umbi akar dan umbi batang.

h. Simplisia rimpang (*Rhizoma*)

Simplisia rimpang adalah simplisia yang diperoleh di bawah permukaan tanah.

i. Simplisia buah (*Fruktus*)

Simplisi buah adalah simplisia yang lunak dan adapula yang keras.

j. Simplisia biji (*seman*)

Simplisia yang diambil dari buah yang telah masak sehingga strukturnya keras.

k. Getah

Getah merupakan obat yang diperoleh dengan cara menyadap kulit batang tanaman. Hasil sadapan berupa cairan kental memiliki aroma yang khas.

l. Ekstrak

Ekstrak adalah prodak tanaman obat yang dibuat dengan cara menyari sebagian atau seluruh bagian tanaman obat yang sebelumnya dilarutkan dengan cairan penyari. Hasil penyarian kemudian akan diuapkan untuk memperoleh cairan kental.

BAB III

MEETODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei eksploratif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis tanaman obat tradisional di Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah tanaman obat tradisional yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara berdasarkan informasi dari responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Teknik wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dimana peneliti bertatap muka dan berbicara langsung dengan responden yang merupakan penyehat tradisional untuk mendapatkan informasi dan penjelasan atas data tanaman dan penggunaan obat tradisional.
2. Teknik observasi yaitu peneliti mengadakan penelitian ke lokasi penelitian untuk mengamati langsung dan membandingkan data yang

diperoleh dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara dan didokumentasikan.

E. Defenisi Operasional

1. Inventarisasi tanaman obat tradisional adalah pencatatan atau pengumpulan data tentang tanaman baik jumlah, jenis tanaman, jenis penyakit yang diobati, bagian tanaman yang digunakan, frekuensi pemakaian dan cara meramu obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara berdasarkan informasi dari responden.
2. Tanaman obat adalah tanaman obat berupa akar, batang, kulit kayu, daun, bunga, buah, biji, umbi, rimpang, getah , seluruh tanaman dan eksudat yang dipakai sebagai obat atau ramuan obat–obatan tradisional di Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan, Kabupaten Timur Tengah Utara.
3. Responden
Responden adalah masyarakat Desa Adat Tamkesi yang merupakan penyehat tradisional yang bersedia untuk diwawancarai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Observasi

Menggali informasi dari masyarakat yang merupakan penyehat tradisional.

2. Tahap pengumpulan Data

Dilakukan dengan wawancara dan didokumentasikan.

H. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari nara sumber dengan melakukan wawancara dan observasi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka serta instansi-instansi terkait.

I. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yang disajikan dengan tabel dan foto tanaman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Adat Tamkesi adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten TTU. Desa ini terdiri dari 2 dusun yaitu dusun A dan B. Jumlah KK 71 dengan jumlah jiwa 355.

Secara signifikan wilayah kampung adat Tamkesi sebelah Utara berbatasan dengan desa Tautpah dan Sapaen, sebelah Timur berbatasan dengan Oekopa dan Oriabesi, sebelah Selatan berbatasan dengan T"eba dan Sebelah Barat berbatasan dengan Tokbesi. Letak astronomis kampung Tamkesi terletak pada $9^{\circ}19'36.43''S$ Garis Lintang Selatan dan $124^{\circ}44'46.41''T$ Garis Bujur Timur.

B. Hasil Inventarisasi

Dari hasil inventarisasi tanaman berkhasiat obat tradisional di Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten TTU terdapat 24 tanaman yang digunakan oleh penduduk sebagai obat tradisional dengan nama lokal tanaman obat, khasiat, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan, serta frekuensi pemakaian tertera dalam lampiran 6

Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari penyehat tradisional, tanaman yang digunakan dalam pengobatan adalah tanaman yang tumbuh liar seperti widuri, jarak merah, manmunu, dan ada juga yang ditanam sendiri seperti sirih, kunyit dan sereh atau didapat dari hutan seperti

gewang, foeba dan terung hutan. Penyakit yang diobatipun adalah jenis penyakit yang ringan, seperti demam, sakit kepala atau sakit kulit. Bagian tanaman yang biasa digunakan adalah daun, batang kayu ataupun bagian tanaman lainnya dengan cara penggunaan yang sederhana seperti direbus, dihaluskan atau dikonsumsi langsung dengan frekuensi pemakaian tertentu. Cara pengobatan ini didapat berdasarkan pengalaman dan diturunkan kepada setiap generasi.

Dari 24 tanaman obat tersebut jenisnya berbeda-beda, yaitu ada 12 jenis pohon, 7 jenis terna, 3 jenis perdu dan 2 jenis semak. Data selengkapnya tertera pada lampiran 5.

Hasil inventarisasi berupa gambar dan deskripsi tanaman tertera pada lampiran 6. Dari 23 tanaman berkhasiat obat ini ada 22 yang sudah teridentifikasi nama ilmiahnya, dan ada 1 tanaman yang belum teridentifikasi yaitu foeba, karena pada saat penelitian tanaman foeba sedang mengalami musim gugur sehingga tidak bisa teridentifikasi, foto tanaman foeba tertera dalam lampiran 7.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian inventarisasi tanaman obat sebagai pengobatan tradisional di Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara pada tahun 2017, disimpulkan bahwa ada 24 macam tanaman yang digunakan oleh masyarakat Desa Adat Tamkesi sebagai pengobatan tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan ringan yang sering dialami oleh masyarakat seperti demam, sakit kepala, sakit kulit, sakit perut dan sakit gigi. Masyarakat menggunakan bagian-bagian tertentu dari tanaman tersebut yang dianggap berkhasiat yaitu: daun, buah, kulit kayu, umbi, bunga, biji, getah. Cara pengolahan dan penggunaan yang digunakanpun sederhana yaitu digunakan dalam keadaan segar, direbus, ditumbuk atau dikunyah dan ditempelkan pada bagian yang sakit dengan frekuensi pemakaian rata-rata 2-3 kali sehari.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboko Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara untuk tetap melestarikan kekayaan tanaman berkhasiat obat yang mereka miliki
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian tentang etnofarmakologi di Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboko Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Timur Tengah Utara Dalam Angka*
- Depkes .1992. *Sistem budidaya Tanaman*. Undang-undang Republik Indonesia No. 12. Jakarta
- Hariana, Arief. 2007. *812 Resap Untuk Mengobati 236 Penyakit* Edisi V. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta
- Hariana, Arief. 2009. *812 Resap Untuk Mengobati 236 penyakit* Edisi VIII. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta
- KEP. KA. BPOM. 2004. *Bahan Obat Alam*. No. HK. 00.05.4. Jakarta
- Kementrian kesehatan RI. 2008. *Standar Pelayanan Medik Herbal*. No. 121/MENKES/SK/II. Jakarta
- Latief, Abdul.2012. *obat Tradisional*. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta
- Neonbeni, B. 2006. *Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional di Kelurahan Oenbit Kecamatan Insana Kabupaten Timur Tengah Utara* . Kupang
- Widyastuti, S. 2004. *Penanganan Hasil Panen Obat Komersial*. Cetakan II, Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan keikhlasan Bapa/Ibu dalam meluangkan waktu menjawab wawancara ini. Besar harapan saya, Bapa/Ibu menjawab sesuai dengan apa yang Bapa/Ibu ketahui. Atas bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

1. Sudah berapa lama anda menjadi penyehat tradisional?
2. Apa alasan anda menjadi penyehat tradisional?
3. Dari mana anda mengetahui pengobatan tradisional?
4. Penyakit apa saja yang sering anda obati?
5. Bagaimana cara anda mengobati penyakit yang dikeluhkan?
6. Apa nama tanaman yang sering anda gunakan (nama daerah)?
7. Darimana anda tahu bahwa tanaman itu adalah obat tradisional?
8. Dari mana sumber tanaman obat itu (tanaman sendiri atau dari hutan)?
9. Apakah ada kriteria khusus tanaman yang akan dipakai?
10. Apa bagian tanaman yang dipakai?
11. Bagaimana cara menggunakan atau meramu tanaman obat tersebut?
12. Berapa lama tanaman obat atau ramuan tersebut harus dipakai?
13. Bagaimana aturan pakainya?
14. Apakah pernah ada keluhan dari orang yang anda obati bahwa ramuan obat yang dipakai memberikan efek samping?
15. Pengetahuan pengobatan tradisional yang anda peroleh secara turun temurun, mengikuti latihan/kursus atau belajar sendiri?

Lampiran 2. Lembar Permintaan Menjadi Responden

Kepada
Yth. Calon responden
Di- tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krispina Antoneta Usboko

NIM : PO. 530333214683

Adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Farmasi akan melakukan penelitian tentang “**Inventarisasi Tanaman Obat Sebagai Pengobatan Tradisional Asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara**”. Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan keikhlasan bapak/ibu dalam meluangkan waktu menjawab wawancara ini. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi bapak/ibu dan segala informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Kupang, 2017

Peneliti

Krispina Antoneta Usboko

PO. 530333214620

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden peneliti yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Farmasi atas nama Krispina Antoneta Usboko dengan judul **“Inventarisasi Tanaman Obat Sebagai Pengobatan Tradisional Asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara”**

Saya mengerti bahwa peneliti ini ini tidak berakibat negatif pada saya, sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan.

Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Kupang, 2017

Responden

()

Lampiran 4. Daftar Responden

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan
1	Leonardus Luan Usboko	85 tahun	Desa Adat Tamkesi	Kepala desa
2	Imelda Mannu	38 tahun	Desa Adat Tamkesi	Ibu rumah tangga
3	Anastasia Taslulu	45 tahun	Desa Adat Tamkesi	Ibu rumah tangga
4	Wehelmina Bonna	62 tahun	Desa Adat Tamkesi	Ibu rumah tangga
5	Petronela Siki	28 tahun	Desa Adat Tamkesi	Petani
6	Susana Neno	60 tahun	Desa Adat Tamkesi	Petani

Lampiran 5. Jenis-Jenis Tanaman Berdasarkan Perawakannya




No	Nama tanaman	Jenis
1	Kiuba	Pohon
2	Tune	Pohon
3	Boko	Semak
4	Manmunu	Terna
5	Kau fui	Terna
6	Neke	Pohon
7	Huki	Terna
8	To'o	Terna
9	Hau fomeni	Pohon
10	Noah	Pohon
11	Uki	Perdu
12	Maunsa	Semak
13	Koelabes	Pohon
14	Bako	Terna
15	Pauk taimenas	perdu
16	Ata	Pohon
17	Koeba	Pohon
28	Puaha	Pohon
29	Avokat	Pohon
20	Kane	Pohon
21	Unus	Perdu
22	Lantoro	Terna
23	Husisi	Terna
24	Foeba	Pohon




Lampiran 6. Hasil Wawancara Inventarisasi Tanaman Obat Sebagai Pengobatan Tradisional Asal Desa Adat Tamkesi Kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timur Tengah Utara




NO	Nama Tanaman (lokal)	Bagian tanaman yang digunakan	Jenis penyakit yang diobati	Cara pengolahan dan penggunaan	Frekuensi
1	Kiuba	Daun dan akar	Cacar api	Daun dan akar di tambah dengan daun gala-gala yang masih segar direbus dengan air lalu dicampur dengan kotoran tikus yang kering lalu biarkan hingga hampir mendidi kemudian disaring untuk mandi	2 kali sehari digunakan untuk mandi pagi dan sore
2	Tune	Daun	Telinga bernanah	Pucuk daun dipanaskan pada tungku api hingga layu lalu airnya diperas kedalam lubang telinga yang bernanah	1 kali sehari pada malam hari ketika ingin tidur
3	Hensa	Bunga	Telinga bernanah	Bunga dipanaskan pada tungku api hingga layu lalu airnya diperas kedalam lubang telinga yang bernanah	1 kali sehari pada malam hari ketika ingin tidur
4	Manmunu	Daun	Luka baru	Pucuk segar dikunyah dengan sedikit kapur sirih lalu dibalutkan pada luka	4-5 kali sehari. Balutan diganti saan sudah kering
5	Kau fui	Biji	Sakit gigi	Tumbuk biji yang kering lalu masukan pada gigi yang berlubang	3-4 kali sehari pagi, siang, sore, malam
6	Neke	Daun	Bisul	7 lembar pucuk daun dikunyah hinga halus dengan 7 biji labu kuning, 2 keping pinang kering dan 2 lembar daun sirih lalu dibalutkan pada bagian bisul	2 kali sehari pagi dan sore
7	Huki	Umbi	Penyakit dalam	Umbi diparut dan peras airnya, dicampur dengan 1 butir kuning telur dan irisan 2 sium bawang merah dan 1 sendok madu lalu aduk sampai merata lalu diminum	Diminum 2 kali sehari pada saat pagi ketika perut kosong dan sore hari
8	To'o	Getah	Disengat kalajengking	Getah dioleskan pada bagian yang disengat	Dilakukan berulang-ulang hingga rasa sakit hilang
9	Hau fomeni	Kulit kayu	Kudis dan kulit bersisik	Kulit batang yang segar dikunyah lalu disembur kebagian kulit yang berkudis	2 kali sehari sesuda mandi pagi dan sore
10	Noah	Buah	Cacar air	Daging buah yang kering dibakar hingga hampir hangus dan dikunyah dengan buah kemiri lalu disembur kebagian kulit yang terkena cacar air	2 kali sehari pagi dan sore




11	Uki	Buah	Demam dan sakit kepala	Daging buah yang mentah diparut lalu dibalutkan pada bagian kepala	2-3 kali
12	Maunsa	Daun	Keputihan dan bau mulut	7 lembar daun sirih direbus dengan 5 gelas air sampai mendidih tinggal 2 gelas lalu diminum selagi hangat (hari pertama). Dan hari berikutnya selalu ditambah 1 lembar daun hingga hari ke 7 dengan jumlah daun 13.	2 kali sehari pagi dan sore
13	Koelabes	Daun	Panu, kurap, kadas	Daun yang masih mudah dihaluskan dengan sedikit garam lalu dibalutkan pada bagian yang sakit	2-3 kali sehari
14	Bako	Daun	Kudis	Daun dihaluskan lalu dicampur dengan sedikit minyak tanah lalu digosok ke bagian kulit yang sakit	1 kali sehari pada siang hari
15	Pauk taimenas	Daun	Sakit perut melilit	Daun segar dikunyah lalu disembur ke bagian perut	4-5 kali sehari
16	Ata	Daun	Asam urat	10 lembar daun direbus di periuk tanah dengan 5 gelas air hingga mendidih tinggal 2 gelas kemudian disaring lalu diminum	2 kali sehari pagi dan malam
17	Koeba	Daun	Diare	Pucuk daun dikunyah dengan garam	Berulang-ulang
18	Puaha	Buah	Penguat gigi	Dikunyah dengan sirih dan kapur	Dilakukan berkali-kali setiap hari
19	Avokat	Daun	Darah tinggi	Beberapa helai daun direbus dengan air sampai mendidih lalu disaring dan diminum	2 kali sehari pagi dan malam
20	Kane	Daun	Mengurangi darah putih setelah melahirkan	Rebus daun hingga hampir mendidih lalu disaring untuk mandi dan kramas	2 kali sehari pagi dan sore
21	Unus	Daun	Kulit kering dan gatal-gatal	Daun direbus lalu airnya disaring untuk mandi	2 kali sehari mandi pagi dan sore
22	Lantoro	Biji	Cacingan	Biji dimakan langsung	Dilakukan berulang-ulang
23	Husisi	Batang dan daun	Rematik, keseleo, demam, perut kembung, mual dan muntah.	Batang dan daun dikeringkan lalu dicampur dengan minyak kelapa, bawang merah, genoaak, dan aruda lalu dioles pada bagian yang sakit	3-4 kali sehari saat diperlukan
24	Foeba	Batang	Penyakit dalam	Batang segar dirajang agak halus kemudian direbus dengan 5 gelas air sampai mendidih dan sisa 2 gelas lalu disaring dan minum	1 kali sehari pada pagi hari




Lampiran 7. Foto Dan Deskripsi Tanaman Hasil Inventarisasi





No	Foto Tanaman	Deskripsi Tanaman
1		<p>Nama Lokal : Kiuba Nama Indonesia : Asam Nama Tanaman Asal : <i>Tamarindus indica</i> Khasiat : Cacar api</p>
2		<p>Nama Lokal : Tune Nama Indonesia : Gewang NamaTanaman Asal : <i>Borassus flabellife</i> Khasiat : Telinga bernaah</p>
3		<p>Nama Lokal : Hensa Nama Indonesia : Labu Kuning Nama Tanaman Asal : <i>Cucurbita moschata</i> Khasiat : Telinga bernaah</p>




4		<p>Nama Lokal : Haufomeni Nama Indonesia : Cendana Nama Tanaman Asal : <i>Santalum album</i> Khasiat : Kudis dan kulit sisik</p>
5		<p>Nama Lokal : Pauk taimenas Nama Indonesia : Jarak Merah Nama Tanaman Asal : <i>Jatropha gossypipolin</i> Khasiat : Perut sakit melilit</p>
6		<p>Nama Lokal : Noah Nama Indonesia : Kelapa Nama Tanaman Asal : <i>Cocos nurifera L.</i> Khasiat : Cacar air</p>

7		<p>Nama Lokal : Koeba Nama Indonesia : Jambu biji Nama Tanaman Asal : <i>Psidium guajava</i> L. Khasiat : Diare</p>
8		<p>Nama Lokal : Neke Nama Indonesia : Kepuk Nama Tanaman Asal : <i>Ceiba pentandra</i> L. Khasiat : Bisul</p>
9		<p>Nama Lokal : To'o Nama Indonesia : Widuri Nama Tanaman Asal : <i>Calotropis gigantea</i> R. Khasiat : Sengatan kalajinking</p>

10		<p>Nama Lokal : Kau fui Nama Indonesia : Terung hutan Nama Tanaman Asal : Solanum indicum L Khasiat : Sakit gigi</p>
11		<p>Nama Lokal : Bako Nama Indonesia : Tembakau Nama Tanaman Asal : <i>Nicotiana tabacum</i> L. Khasiat : Kudis</p>
12		<p>Nama Lokal : Huki Nama Indonesia : Kunyit Nama Tanaman Asal : <i>Curcuma domestica</i> Val. Khasiat : Penyakit dalam</p>

13		<p>Nama Lokal : Ata Nama Indonesia : Sirsak Nama Tanaman Asal : <i>Annona muricata</i> L Khasiat : Asam Urat</p>
14		<p>Nama Lokal : Maunsa Nama Indonesia : Sirih Nama Tanaman Asal : <i>Piper betle</i> Khasiat : Keputihan dan bau mulut</p>
15		<p>Nama Lokal : Puah Nama Indonesia : Pinang Nama Tanaman Asal : <i>Areca catechu</i> L Khasiat : Penguat gigi</p>

16		<p>Nama Lokal : Husisi Nama Indonesia : Sereh Nama Tanaman Asal : <i>Cymbopogon nardus</i> Khasiat : Rematik , keseleo, demam, perut kembung, mual dan muntah.</p>
17		<p>Nama Lokal : Kane Nama Indonesia : Turi Nama Tanaman Asal : <i>Sesbania grandiflora</i> L Khasiat : Mengurangi darah putih setelah melahirkan</p>
18		<p>Nama Lokal : Unus Nama Indonesia : Cabe rawit Nama Tanaman Asal : <i>Capsicum frutescens</i> L Khasiat : Kulit kering dan gatal-gatal</p>
19		<p>Nama Lokal : Avokad Nama Indonesia : Alvokad Nama Tanaman Asal : <i>Persea gratissima</i> Gaertn Khasiat : Darah Tinggi</p>


20		<p>Nama Lokal : Lantoro Nama Indonesia : Lamtoro Nama Tanaman Asal : <i>Leucaena glauca</i> L. Khasiat : Cacingan</p>
21		<p>Nama Lokal : Uki Nama Indonesia : Pisang Nama Tanaman Asal : <i>Musa brachycarpa</i> Backer Khasiat : Demam dan sakit kepala</p>
22		<p>Nama Lokal : Koelabes Nama Indonesia : Jambu Monyet Nama Tanaman Asal : <i>Anacardium occidentale</i> L. Khasiat : Panu, kurap, dan kadas.</p>

23



Nama Loka : Manmunu
Nama Indonesia : Bandotan
Nama Tanaman Asal : *Ageratum conyzoides* L
Khasiat : Mengobati luka

Lampiran 8. Foto Tanaman Yang Belum Teridentifikasi

Foto Tanaman	Deskripsi Tanaman
	<p>Nama Lokal : Foeba</p> <p>Khasiat : Mengobati Penyakit dalam</p> <p>Ciri tanaman : Berbentuk pohon mirip seperti pohon dan daunnya mirip dengan kemiri tapi yang membedakan pohon kemiri dan pohon foeba adalah ukuran pohon dan daun foeba lebih kecil dari pada kemiri. Pohon foeba hanya bisa ditemukan di hutan.</p> <p>(Pada saat penelitian, Pohon foeba sedang mengalami musim gugur)</p>